

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STUDENT  
FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA MURID  
KELAS IV SD INPRES MANGASA 1  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian  
Proposal pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
NURHASANAH  
NIM 10540 7873 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2016**

## ABSTRAK

**Nurhasanah, 2016.** *Pengaruh Metode Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Syaribulan K dan Pembimbing II H. M. Basri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang meliputi satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui *Pengaruh Metode Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa.* Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan (kelas control) dan mempunyai tes awal dan tes akhir. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa, sebanyak 23 murid. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa jumlah muridnya sebanyak 23 murid yang terdiri dari 9 murid laki-laki dan 14 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dilakukan tes awal (*pretest*), menerapkan metode *student facilitator and explaining*, kemudian tindakan selanjutnya yaitu melakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tes hasil belajar IPS pada *pretest* adalah 57,82 dan murid yang tuntas sebanyak 10 murid atau 43,48%, sedangkan pada *posttest* skor rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 81,30 dan murid yang tuntas sebanyak 16 orang atau 69,56 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** *Student Facilitator and Explaining*, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat ,Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Alm.Syamsuddin dan ibunda Hj. Nuriah S. A. Ma, serta keluarga besarku yang telah berdo'a, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan Semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Pembimbing I **Dra. Hj. Syaribulan K., M.Pd.** dan Pembimbing II **Dr. H. M.**

**Basri, M.Si**, yang telah dengan sabar , tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga , dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan,saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. Hambali, S.Pd.,M.Hum .,Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada ibu Kepala sekolah SD Inpres Mangasa 1 dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SD Inpres Mangasa 1 khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada H. Muhammad Amin R. SSI., S.Pd., M.Pd, Maria Ulfa, S. Farm., M. Si.,

A. Pt, Nurhayati Kasma, Kiki Andriani, Surianah, dan rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2012 terkhusus Kelas F Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, September 2016

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian pustaka.....	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
2. Metode Pembelajaran .....	7
3. Metode Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> .....	9
4. Pengertian belajar.....	10
5. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli .....	11
6. Hasil Belajar.....	15

7. Hakikat Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar .....	17
8. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	20
B. Kerangka Pikir .....	24
C. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
D. Defenisi Operasional .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
1. Analisis Data Statistik Deskriptif .....	35
2. Analisis Data Statistik Inferensial .....	36
<b>BAN IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Deskripsi Data Penelitian .....	40
C. Analisis Data Penelitian .....	52
D. Pembahasan Data Penelitian .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel**

**Halaman**

3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Populasi Murid SD Inpres Mangasa 1 .....	30
3.3 Sampel Penelitian.....	31
4.1 Skor Nilai <i>Pre-Test</i> .....	41
4.2 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Pre-test</i> .....	47
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Pre-test</i> .....	43
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil <i>Pre-test</i> IPS .....	45
4.5 Skor Nilai <i>Post-Test</i> .....	46
4.6 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Post-test</i> .....	47
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i> .....	48
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	49
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid .....	50
4.10 Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	53

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	xii	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....		26

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, perkembangan teknologi pendidikan sangat pesat. Berbagai perangkat pendidikan yang modern turut mendukung proses belajar mengajar, baik di sekolah maupun di rumah sebagai awal pendidikan anak sejak dini. Anak sebagai objek pendidikan di sekolah maupun di rumah diarahkan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi. Untuk itulah, anak dibekali dengan berbagai disiplin ilmu untuk melengkapi kecakapan hidup.

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem, dan metode pengajaran. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia. Pendidikan bermaksud untuk menumbuh kembangkan potensi – potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.

Pendidikan merupakan satu kata yang sudah tidak asing lagi, bukan hanya bagi kalangan orang-orang yang secara langsung berkesimpung di dunia pendidikan saja akan tetapi bagi masyarakat awam. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak akan terlepas dalam ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia pendidikan sangat diperlukan baik yang formal maupun yang non formal.

Pendidikan tidak hanya meningkatkan harkat manusia sebagai makhluk Tuhan yang berakal dan berbudaya melainkan membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk bekal dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah disebutkan di atas maka ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal ini dalam RUU sisdepdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 37 yang menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan pendekatan yang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah pendekatan konvensional.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajaran konvensional terdapat fenomena pembelajaran yang hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Salah satu contoh fenomena pendekatan konvensional adalah menghafal. Berdasarkan segi penguasaan materi, menghafal terbukti berhasil dalam kompetisi belajar jangka

pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Sehingga, pada umumnya anak dalam proses belajar mengajar memiliki tingkat hasil belajar yang rendah.

Tantangan guru dalam mengajar untuk kedepannya semakin kompleks. Murid saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai, menyenangkan dan menggairahkan. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk – bentuk metode pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses mengajar. Ketidapkahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional/klasikal seperti ceramah, membacakan materi kemudian murid di suruh menulis sampai jam mata pelajaran selesai, sehingga banyak murid merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran. Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional/klasikal dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus di pakai maka dapat di pastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi.

Hal ini bukan sebuah indikasi bahwa anak mempunyai kompetensi belajar yang lemah, tetapi hal ini lebih disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreativitas pendidik dalam mendidik anak. Seharusnya guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam penyajian materi. Salah satu bentuk kreativitas dan inovasi pengajaran guru adalah penggunaan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan di demonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan di akhiri dengan penyampaian semua materi kepada murid.

Berdasarkan observasi pada bulan Mei 2016 di SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016 ditemukan beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar murid dan dari hasil diagnosa ditemukan kelemahan – kelemahan yaitu : (1) selama proses pembelajaran murid kurang memperhatikan guru yang memberikan materi dengan metode ceramah yang tidak bervariasi, (2) konsentrasi murid kurang terfokus, dan (3) murid hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi. Hal ini menyebabkan hasil belajar murid kurang, yaitu hanya memperoleh rata-rata kelas 65 kurang dari 75. Hasil belajar murid dikatakan baik apabila nilai murid pada pokok bahasan tertentu adalah 75 atau lebih. Ketentuan ini berdasarkan standar ketuntasan minimal

( KKM ) pada sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan hal – hal diatas maka perlu perubahan tindakan pembelajaran untuk dapat mengatasi masalah diatas dan upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Student facilitator and explaining* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan apakah metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Mangasa I Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil Belajar IPS murid IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat teoretis :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya di mata pelajaran IPS di SD, dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengembangkan keaktifan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.

#### 2. Manfaat praktis :

a. Bagi murid : Menumbuhkan kerjasama, kepedulian, dan kesiapan murid

b. Bagi guru : Sebagai bahan pemikiran bagi guru bahwa dalam pembelajaran hendaknya diadakan variasi model pembelajaran yang lebih melibatkan murid dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid.

c. Bagi sekolah: Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang

bersangkutan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

d. Bagi peneliti: Sebagai usaha menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dikemukakan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini.

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Pertiwi Hermiati (2014) berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada Murid Kelas IV Sekolah dasar Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pelajaran ilmu

pengetahuan sosial mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I dan siklus II yaitu dari nilai rata – rata 66,57 meningkat menjadi 82,73.

##### 2. Metode Pembelajaran

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Prinsip dasar pendidikan yang dimaksud diantaranya prinsip psikologis pendidikan dan prinsip pedagogis. Sedangkan teknik-teknik yang terkait dengan pembelajaran diantaranya teknik komunikasi dan teknik pengelolaan atau manajemen pembelajaran. Prinsip psikologis dalam pembelajaran digunakan untuk memahami berbagai aspek psikologis pembelajaran yang meliputi ; perkembangan intelektual, belajar dilihat sebagai perubahan perilaku, tingkat kecerdasan, tingkat intelektual, dan motivasi dalam belajar. Prinsip pedagogis atau prinsip pembelajaran yang di maksud meliputi berbagai teori dan pendekatan pembelajaran.

Teknik komunikasi dalam pembelajaran ialah bagaimana menyampaikan pesan atau materi serta bagaimana mengembangkan dialog antara guru dengan murid atau sesama murid dengan efektif. Ini terkait dengan pengemasan, pengiriman, media, gangguan, penerimaan, interpretasi, dampak dan umpan balik. Teknik pengelolaan atau manajemen pembelajaran terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Sebagaimana diuraikan diatas bahwa metode instruksional merupakan cara melakukan atau menyajikan,

menguraikanm memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan tertentu.

### **3. Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

#### **a. Pengertian *Student Facilitator and Explaining***

Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada murid.

#### **b. Langkah-langkah metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan kepada murid lainnya atau berperan menjadi seorang guru dan menjelaskan materi misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini dilakukan secara bergiliran.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari murid.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- 6) Penutup.

#### **c. Kelebihan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

- a) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.

- b) Dapat meningkatkan daya serap murid karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c) Melatih murid untuk menjadi guru, karena murid diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- d) Memacu motivasi murid untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e) Mengetahui kemampuan murid dalam menyampaikan ide atau gagasan.

**d. Kelemahan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah**

- a) Murid yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak murid yang kurang aktif.
- b) Tidak semua murid memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- c) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.  
Tidak mudah bagi murid untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

<http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-student-fasilitator.html3.3>.

#### **4. Pengertian belajar**

Menurut Suryabrata (Hamzah dan Nurdin, 2011:139) bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan belajar merupakan tindakan dan perilaku murid yang kompleks. Dan sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh murid sendiri.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Jadi, belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Hakikat belajar menurut teori kognitif dijelaskan sebagai suatu aktivitas belajar yang berkaitan dengan penataan informasi. Kegiatan pembelajaran yang berpijak pada teori belajar kognitif ini sudah digunakan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi, dan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanistik sebagaimana yang dilakukan dalam pendekatan behavioristik. Kebebasan dan keterlibatan murid secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi murid.

## **5. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli**

Adapun beberapa pengertian belajar menurut para ahli, (asc Efendi :2012) adalah sebagai berikut;

- a. Menurut James O. Whittaker; Belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

- b. Winkel; belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.
- c. Cronchbach; Belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- d. Howard L. Kingskey; Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- e. Drs. Slameto; Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.
- f. R. Gagne; Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- g. Herbart (swiss) Belajar adalah suatu proses pengisian jiwa dengan pengetahuan dan pengalamn yang sebanyak-banyaknya dengan melalui hafalan.
- h. Robert M. Gagne dalam buku: *the conditioning of learning* mengemukakan bahwa: *Learning is change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a groeth.* Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalm diri dan keduanya saling berinteraksi.

- i. Lester D. Crow and Alice Crow; Belajar adalah acquisition of habits, knowledge and attitudes. Belajar adalah upaya-upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap.
- j. Ngali Purwanto (1992); Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.
- k. Nasution; Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan
- l. Ernest H. Hilgard; Belajar adalah dapat melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu situasi daripada sebelum itu.
- m. Notoatmodjo; Belajar adalah usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup
- n. Ahmadi A; Belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia
- o. Oemar H; Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.
- p. Cronbach; Belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu menggunakan panca indranya.
- q. Noehi Nasution; Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal.

- r. Snelbecker; Belajar adalah harus mencakup tingkah laku dari tingkat yang paling sederhana sampai yang kompleks dimana proses perubahan tersebut harus bisa dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.
- s. Rusman (2015:12); belajar adalah salah satu factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.
- t. Gage & Berliner (Hamzah dan Nurdin, 2011 : 139) ; Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.

## **6. Hasil Belajar**

### 1) Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa hasil belajar terdiri dari atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Djamarah (Ruswandi, 2013:51), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan / diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan suatu hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, dan kemauan yang kuat.

Arikunto (Ruswandi, 2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu dampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Soemantri (Sumoharjo, 2015) menyatakan:

“Hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar. Untuk mengungkapkan hasil belajar menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru. Dalamn dunia pendidikan khususnya sekolah hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu.”

Nawawi (Susanto, 2013:5) menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

## 2) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Angkowo dan Kosasih (Sumoharjo, 2015) berpendapat ada dua factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar atau lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pembelajaran.

Menurut Susanto (2013:5) untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

## **7. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar**

### **a) Hakikat IPS**

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan di Indonesia mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dan kurikulum 1975 ( Sapriya, 2012 : 7 ) Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di persekolahan pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975 (Sapriya, 2012 : 7).

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini orang dapat berkomunikasi cepat dimanapun mereka berada. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya kemajuan komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya semakin cepat. Dengan demikian arus komunikasi semakin cepat oleh karena orang yang menguasai informasi diyakini menguasai dunia.

### **b) Pengertian IPS Menurut Para Ahli**

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau social studies. Disekolah – sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan social studies. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan social studies.

Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas

tentang IPS, maka penting untuk dikemukakan beberapa pengertian social studies dan IPS menurut para ahli.

a. Edgar B Wesley

Menyatakan bahwa *social student are the social sciences simplifiet for paedagogieal purposes in school. The social studies consist of geografi history, economic, sociologi, civics and various combination of these subject.* ( Ilmu kemasyarakatan adalah ilmu pengetahuan sosial disederhanakan untuk penggunaan paedagogieal di sekolah. Ilmu kemasyarakatan terdiri dari riwayat geografity, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan dan berbagai kombinasi dari subyek ini ).

b. John Jarolimek

Mengemukakan bahwa *The social student as apart of elementary school curriculum draw subject-matter connent from the social socience, history, sociology, olitical science, social psyclogy, phylisophy, anropology, and economi.* (Ilmu kemasyarakatan sebagai suatu bagian dari gambar kurikulum sekolah dasar konten pokok pembahasan dari sosial pengetahuan, riwayat sosiologi. Ilmu pengetahuan politik psikologi sosial, filsafat, antropology dan ekonomi).

c. Moeljono Cokrodikarrdjo

Mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia yang diformilasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang di sederhanakan agar mudah di pelajari.

d. S. Nasution

Mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, penulis dapat mendefinisikan bahwa IPS adalah ilmu yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

### **c) Tujuan IPS**

Tujuan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (2006) adalah “membina anak didik menjadi warganegara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta masyarakat dan negara” sedangkan secara rinci Oemar Hamalik (1992) merumuskan tujuan IPS berorientasi pada tingkah laku siswa, yaitu : 1) pengetahuan dan pemahaman, 2) sikap hidup belajar, 3) nilai dalam ilmu-ilmu sosial, nilai-nilai sosial dan, 4) keterampilan. Secara lebih tegas IPS memuat tiga sub tujuan sebagai pendidikan kewarganegaraan, sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya dalam disiplin ilmu sosial, menyerap pendidikan dalam kehidupan masyarakat yang nyata dengan adanya hubungan timbal balik yang dalam kehidupan masyarakat yang nyata dengan adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat.

## **8. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

### **b. Tujuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar**

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan kelompok usia anak. Tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dari kelas satu sampai kelas enam dirumuskan dalam sejumlah kompetensi yang harus dikuasai. Tujuan tersebut, dijabarkan dalam standar kompetensi lulusan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar yang meliputi :

1. Memahami identitas diri dan keluarga serta mewujudkan sikap saling menghormati dan kemajemukan keluarga.
2. Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerjasama di antara keduanya.
3. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
4. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajemukan teknologi di lingkungan kabupaten,kota dan provinsi.
5. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
6. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

7. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara Asia Tenggara serta benua-benua.
8. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam.
9. Memahami peranan Indonesia di era global.

Menurut Sumantri (2004), tujuan pendidikan IPS pada tingkat sekolah adalah :

1. Menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama.
2. Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuwan.
3. Menekankan reflective inquiry.

Menurut NCCS dalam Haling (2008) berpendapat bahwa pendidikan IPS mempunyai tujuan informasi dan komunikasi sebagai makhluk sosial yang selama hidup bersama dengan sesamanya, kemajuan teknologi, pengetahuan, nilai, norma, serta tingkah laku, dan tujuan keterampilan yang meliputi sosial, bekerja dan belajar, kerja kelompok, dan keterampilan intelektual.

Tujuan lain dari IPS di sekolah dasar dilihat dari pendekatan rasionalitas bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan terhadap setiap persoalan yang dihadapi.

Secara lebih tegas, pada dasarnya pendidikan IPS memuat tiga sub tujuan, yaitu (1) sebagai pendidikan kewarganegaraan, (2) sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya bersumber dan berada dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, dan (3) sebagai ilmu yang menyerap bahan pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat kemudian dikaji secara reflektif.

### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar**

Ilmu pengetahuan social merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social, seperti sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010). Senada dengan pendapat Triatno dan Wahyudi (2002) mengungkapkan bahwa di sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan panduan dari sejumlah pengetahuan sosial seperti lingkungan sosial, geografi, ekonomi, pemerintahan, dan sejarah. Pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006). Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ilmu sosial kehidupan yang menelaah dan mengkaji problematika yang terjadi di masyarakat. Problematika yang terjadi di masyarakat sebagai isi dari pembelajaran IPS terjadi karena dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Untuk itu pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek kehidupan sebagai penyusunnya. Menurut Wahyudi (2002) pembelajaran yang sering muncul dalam pembelajaran IPS di SD masih diwarnai oleh masalah umum yang terdapat dalam pendidikan di Indonesia, antara lain :

- a) Kurangnya pemahaman terhadap kurikulum IPS terutama terhadap isi tuntutan garis-garis besar program pengajaran IPS.
- b) Kesenjangan antara waktu yang dialokasikan dengan materi pelajaran.
- c) Penggunaan sarana, prasarana, serta lingkungan sumber belajar yang kurang berdaya guna dan berhasil guna.
- d) Latar belakang pendidikan tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

- e) Kurangnya penguasaan metodologi pengajaran IPS oleh guru sehingga kadang-kadang IPS dalam pengajarannya dikelas membuat Murid tidak menyenangi IPS.
- f) Cakupan materi yang sering berubah karena perkembangan situasi.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, sehingga murid diarahkan untuk dapat menjadi warga dunia yang cinta damai,(Depdiknas,2006). Oleh sebab itu diperlukan upaya kemampuan guru supaya content (isi) dari pembelajaran IPS dapat tersampaikan kepada murid dengan baik, sehingga murid akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu tersebut. Disamping itu juga, guru hendaknya mampu mengkorelasikan berbagai komponen penyusun IPS tersebut menjadi satu kesatuan utuh yang merupakan bagian dari ruang lingkup dari pembelajaran IPS agar dapat berjalan baik dan selaras jika diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap murid. Dengan demikian murid dapat memahami makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata dalam kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Disamping itu juga mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku.

## **B. Kerangka Pikir**

Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempunyai tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar dipandang efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar murid dan memperkecil kesulitan murid dalam menghadapi materi yang diajarkan untuk keperluan tersebut.

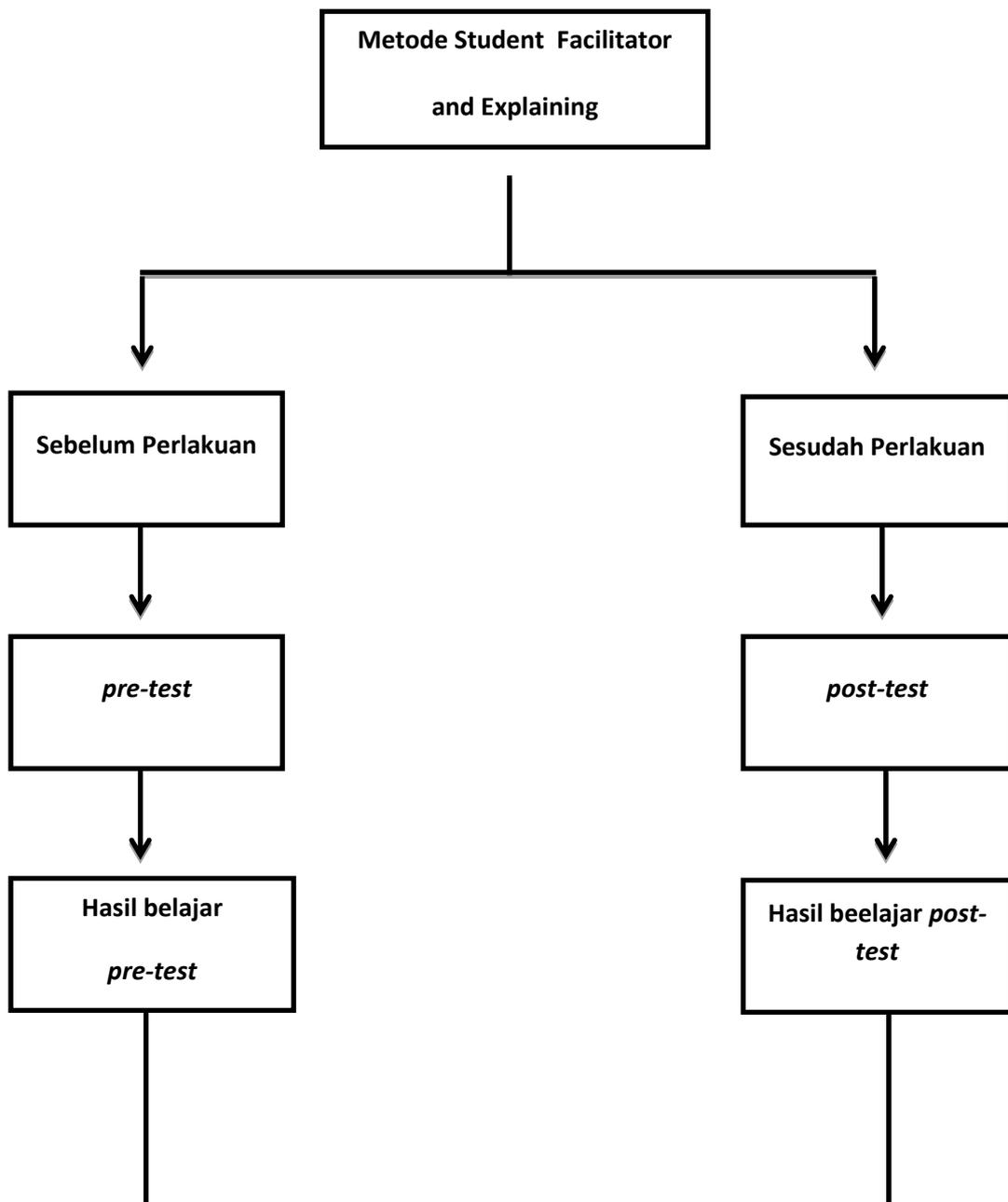
Tingkat pemahaman murid terhadap suatu materi banyak dipengaruhi oleh kesesuaian penerapan suatu metode mengajar. Metode mengajar yang tepat sangat diperlukan guna meningkatkan aktivitas murid untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

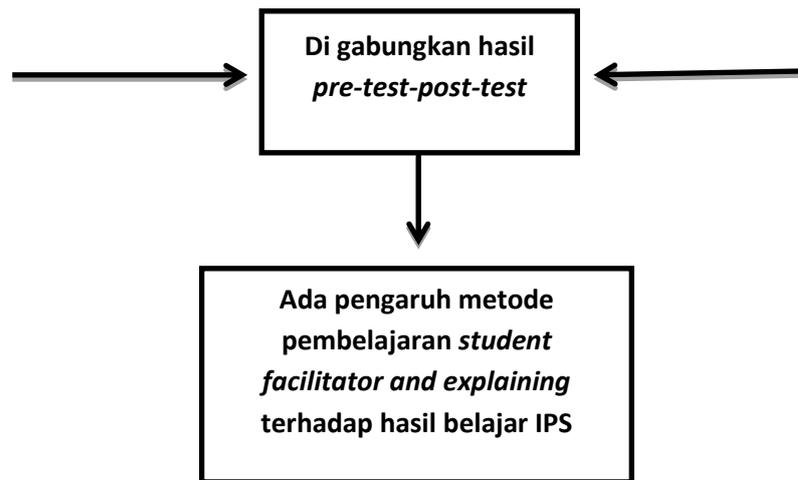
Metode pembelajaran yang diterapkan guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan prestasi belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan motivasi dan minat belajar murid sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan mampu mengantisipasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pembelajaran metode ini dapat membantu murid dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menarik perhatian murid ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan metode pembelajaran ini adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian murid, terutama pada kelas yang jumlah muridnya cukup banyak.

Melihat proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berlangsung bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (transfer pengetahuan dari guru ke murid). Ternyata hal ini merupakan salah satu kelemahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan masih kurang dalam melibatkan kelima proses jenjang berpikir (pemahaman penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian)

Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat memudahkan murid dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, semua murid dapat terlibat secara aktif. Sehingga proses belajar mengajar tidak hanya satu arah yaitu guru ke murid tapi dengan tiga arah yaitu guru ke murid, murid ke guru, dan murid ke murid.





### **C. Hipotesis**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran IPS, berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa”.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Emsir, 2015: 96). Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-experimental Design (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa”. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest design*”. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Sugiyono, (2009 : 74)

Keterangan :

O1 = *Pre-Test*

X = *Treatment* menggunakan Metode Pembelajaran *Student facilitator and explaining*

O2 = *Post-Test*

Model eksperimen ini melalui tiga langkah, yaitu:

- a. Memberikan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *student facilitator and explaining*.
- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus Tahun 2016. Selama dua bulan, murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa diberikan perlakuan *student facilitator and explaining*. Setelah itu, akan dilakukan tes untuk bisa melihat atau mengukur hasil dari pengaruh metode. *student facilitator and explaining*.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Riduwan & Akdon (2010: 237) menguraikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nawawi Riduwan & Akdon (2010: 237) menyebutkan bahwa, "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa, yang berjumlah 153 orang, dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Populasi Murid SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	10	20
2	II	10	14	24
3	III	12	16	28
4	IV	9	14	23
5	V	10	20	30
6	VI	10	18	28
Jumlah		61	95	153

(Sumber: Data SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa)

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. (sugiyono, 2011). Sampel adalah bagian populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah semua murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya adalah karena kelas IV sudah mampu membaca dan memahami teks bacaan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas

IV. Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah murid kelas IV yang berjumlah 29 orang dengan perincian sebagai berikut :

**.Tabel 3.3 Sampel Penelitian Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	IV	9	14	23

(Sumber: Data SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa)

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut diuraikan penjelasan lebih rinci terkait proses penelitian.

#### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan materi yang akan dijadikan sebagai materi penelitian
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- a) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrumen test (*pre-test*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*.

- b) Memberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* memberikan tes akhir (*Post-test*)

### 3. Tahap Akhir

- a) Mengumpulkan hasil tes
- b) Mengolah hasil tes
- c) Penarikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang dilakukan
- d) Menyusun laporan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang dicapai oleh murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 melalui metode Pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Variabel adalah objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini, variable penelitian adalah sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Untuk itu ditetapkan variable penelitian sebagai berikut:

1. Variable bebas penelitian ini adalah metode pembelajaran *student facilitator and explaining*
2. Variable terikat penelitian ini adalah hasil belajar IPS murid

Variabel yang di libatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *student facilitator and explaining* (Variabel bebas)

Metode pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan dengan di

demonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan kembali kepada rekan – rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada murid.

## 2. Hasil belajar IPS murid (Variabel terikat)

Hasil belajar IPS murid yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai murid setelah mengikuti tes hasil belajar IPS baik pembelajaran melalui metode *Student facilitator and explaining* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, dalam hal ini metode konvensional digunakan sebagai pembandingan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari murid, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh murid dari proses atau kegiatan belajar yang dapat berupa pengetahuan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam, maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “pengaruh metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa” adalah tes hasil belajar berupa uraian soal-soal IPS.

#### 1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran IPS.

#### 2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran IPS. Yang dilakukan dengan mengamati keterlangsungan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*. Kegiatan ini menggunakan lembar observasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya metode pembelajaran *student facilitator and explaining*.

### 2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Peneliti menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pembelajaran IPS.

Langkah-langkah *treatment* yang diberikan dalam bentuk RPP adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan situasi yang bersifat dilematis.
- b. Penyajian situasi pengalaman belajar melalui membacakan atau peragamaan dengan melibatkan peserta didik dengan cara: pengumpulan pokok masalah, identifikasi fakta, menentukan kesamaan pengertian, dan menentukan masalah utama yang akan dipecahkan.

- c. Penentuan posisi atau pendapat melalui: penentuan pilihan individu, penentuan pilihan kelompok dan kelas, klarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut.
  - d. Menguji alasan dengan: meminta argumentasi, memantapkan argumen dengan analogi, mengkaji akibat-akibat, dan kemungkinan-kemungkinan dari kenyataan.
  - e. Penyimpulan dan pengarahannya
  - f. Tindakan lanjut.
3. Tes Akhir (*Post-Test*)

Setelah pemberian perlakuan, maka tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*

#### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis Data Statistik Deskriptif**

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

**Rata-rata (Mean)**

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (Tiro, 2008: 120)}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Jumlah

Xi = Nilai X Ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek

Analisis ini telah peneliti tetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud yaitu:

**Tabel 3. Tingkat Penguasaan Materi**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

**2. Analisis Data Statistik Inferensial**

Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t

(uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga  $t_{Hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = Perbedaan dua mean

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1Kec. Somba opu Kab. Gowa.

- e) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan metode pembelajaran

*student facilitator and explaining* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } db = N - 1$$

Keterangan:

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

- f) Membuat kesimpulan metode *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa Kab. Gowa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Riwayat singkat pendiri dan pembina Sekolah SDN Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa di bangun pada tahun 1973. Lokasi kompleks SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa : Jl.Daeng Tata Nomor 32 B Mangasa Kabupaten Gowa Kota Makassar. Jadi sejak tahun 1973 sampai sekarang SD Inpres Mangasa 1 dipimpin oleh lima orang kepala sekolah. SD Inpres Mangasa 1 saat ini memiliki 3 ruang kelas ditambah ruang kantor, kantin, dan WC. Di samping itu, SD Inpres Mangasa 1 memiliki jumlah murid 153 orang dan guru 8 orang ditambah kepala sekolah.

##### **1. Kondisi Pembelajaran di SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa**

Kurikulum yang digunakan di SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas IV guru lebih aktif dibandingkan dengan murid, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga murid dominan tidak aktif, hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran yang dicapai kurang maksimal.

Materi yang dikuasai murid terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai dan disampaikan oleh guru, hal ini juga dapat menyebabkan murid merasa bosan dalam kelas, murid kurang memperhatikan penjelasan guru, murid mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangku. murid tidak aktif dalam bertanya serta berdiskusi dengan temannya, sehingga kurang dalam menyampaikan pendapat yang dimiliki.

Nilai akhir yang dicapai oleh murid sangat minim, tidak sesuai yang diharapkan. Dalam hal tanya jawab murid hanya memiliki 30% kemampuan menjawab sedangkan bertanya hanya mencapai 50%.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mudah dalam memahami kondisi pembelajaran di SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa, data dalam penelitian ini berupa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV di SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa.

Membicarakan tentang metode *student facilitator and explaining* di SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa, maka tidak bisa dipungkiri harus berangkat dari hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar nantinya menjadi alat baca yang baik dari keberhasilan penggunaan metode *student facilitator and explaining* di SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa. Berikut ditampilkan hasil belajar kelas IV mata pelajaran IPS dari SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa.

### **1. Deskripsi Hasil Belajar (*Pretest*) IPS Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Metode *student facilitator and explaining*.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa mulai tanggal 1 Agustus 2016, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kab. Data hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test***

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Nilai</b>
1	Cindy Aulia S	70
2	Ahmad	60
3	Nabila Rifai	80
4	Putri Reski Ramadhani	50
5	Sahirah	70
6	Putri Ayu Lestari	60
7	Andi Ashar	80
8	Christylen Aprilia W	70
9	Suci Indah Lestari	70
10	Nurul Fadhilah Z	50
11	Muhammad Idris	60
12	Fitri Wardani	40
13	Nur Mulia	60
14	Syafril Ardiansyah	80
15	Ricki Sutomo	50
16	Reza Risaldi	30
17	Nursiah	50
18	Novita Hartopo	70
19	Muhammad Irfan	40
20	Muhammad Ridho	50
21	Ince Nurazizah	80
22	Ajeng Maharani	70
23	Fahril Ruddin	40

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kab. Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Pre-Test***

<b>x</b>	<b>f</b>	<b>f.x</b>
30	1	30
40	3	120
50	4	200
60	4	240
70	6	420
80	4	320
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>1.330</b>

Berdasarkan data tabel perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.330$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 22. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{1.330}{22} \\ &= 57,82 \end{aligned}$$

Sesuai hasil dari tabel perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa, sebelum penerapan metode *student facilitator and explaining* yaitu 57,82.

Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten gowa, sebelum diterapkan metode *student facilitator and explaining* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat Rendah	1	4,35 %
2	35 - 54	Rendah	8	34,78 %
3	55 - 64	Sedang	4	17,39 %
4	65 - 84	Tinggi	10	43,48 %
5	85 - 100	Sangat Tinggi	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi dan persentase skor hasil *Pretest* yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 4,35 % karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yang mengajak murid untuk dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah suatu pembelajaran.

Kategori rendah 34,78 % karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yang

mengajak murid untuk dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah suatu pembelajaran.

Kategori sedang 17,39 % karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yang mengajak murid untuk dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah suatu pembelajaran.

Kategori tinggi 43,48 % karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yang mengajak murid untuk dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah suatu pembelajaran.

Kategori sangat tinggi berada pada presentase 0 % karena murid masih tidak mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yang mengajak murid untuk dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah suatu pembelajaran.

Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS metode pembelajaran *student facilitator and explaining* sebelum diterapkan tergolong sangat rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pre-Test* IPS**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	13	56,52 %

65 – 100	Tuntas	10	43,48 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.4 terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (56,52%) karena murid tidak mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan metode *student facilitator and explaining* yang mengajak murid untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid dan 10 orang (43,48 %) murid yang termasuk dalam kategori tuntas karena murid mampu dalam memahami pembelajaran walaupun dengan menggunakan metode konvensional dan belum menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yang mengajak murid untuk dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah suatu pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Kecamatan somba opu Kabupaten gowa sebelum diterapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* tergolong sangat rendah.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) IPS Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten gowa setelah diterapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*.**

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten gowa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

**Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test***

No	Nama Murid	Nilai
1	Cindy Aulia S	80
2	Ahmad	80

3	Nabila Rifai	90
4	Putri Reski Ramadhani	70
5	Sahirah	90
6	Putri Ayu Lestari	70
7	Andi Ashar	90
8	Christylen Aprilia W	100
9	Suci Indah Lestari	90
10	Nurul Fadhilah Z	80
11	Muhammad Idris	80
12	Fitri Wardani	60
13	Nur Mulia	90
14	Syafril Ardiansyah	100
15	Ricki Sutomo	60
16	Reza Risaldi	60
17	Nursiah	70
18	Novita Hartopo	100
19	Muhammad Irfan	70
20	Muhammad Ridho	80
21	Ince Nurazizah	90
22	Ajeng Maharani	90
23	Fahril Ruddin	80

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD Negeri sungguminasa V Kecamatan somba opu Kabupaten gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test***

<b>x</b>	<b>f</b>	<b>f.x</b>
60	3	180
70	4	280
80	6	480
90	7	630
100	3	300
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>1870</b>

Data hasil *post-test* di atas, diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1870$  dan nilai dari N sendiri adalah 23. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{1870}{23} \\ &= 81,30 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten gowa setelah penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu 81,30 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *post-test* murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten gowa setelah penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut;

**Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat Rendah	0	0 %
2	35 - 54	Rendah	0	0,00 %
3	55 - 64	Sedang	3	13,04 %
4	65 - 84	Tinggi	10	43,48 %
5	85 - 100	Sangat Tinggi	10	43,48 %
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tingkat penguasaan materi *Post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 43,48 % karena murid mampu menguasai materi pada pelajaran IPS, kategori tinggi 43,48% karena murid telah mampu menguasai pelajaran pada pendidikan kewarganegaraan, kategori sedang 13,04 % karena murid telah menguasai materi pada pelajaran IPS, kategori rendah 0,00 % karena murid mampu dalam penguasaan materi pada pelajaran IPS, jadi tidak ada yang tergolong rendah setelah diterapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan kategori sangat rendah berada pada presentase 0,00% karena murid telah mampu menguasai materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*. Jadi tidak ada murid yang tergolong dalam kategori sangat rendah.

Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta menguasai materi pelajaran IPS setelah

diterapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 – 74	Tidak tuntas	7	30,44 %
75 – 100	Tuntas	16	69,56 %
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.8 terlihat bahwa murid yang tidak tuntas dengan persentase 30,44%, tercapai karena keseluruhan siswa telah mampu memahami penjelasan yang diberikan dengan menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan murid yang tuntas tergolong sangat meningkat dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa setelah diterapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* tergolong tinggi atau meningkat.

### **3. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa selama diterapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining***

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		23	23	23		23	100%
2	Murid yang memperhatikan materi		23	23	21		22,33	97,08 %
3	Murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	<b>P R E S T E S T</b>	18	20	21	<b>P O S T E S T</b>	19,67	85,52%
4	Murid yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.		21	23	23		22,33	97,08 %
5	Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.		-	-	2		0,67	2,91%
6	Murid yang aktif menjelaskan materi kepada murid yang lain.		22	21	22		21,67	94,21 %
7	Murid yang mengerjakan aktivitas - aktivitas lain dikelas,selama proses belajar mengajar berlangsung.		2		-		1,33	5,78 %
8	Murid yang mampu		15	18	20		17,67	76,82%

menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran								
<b>Rata-rata</b>								<b>69,92 %</b>

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan ke III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebesar 100 %
- b. Persentase murid yang memperhatikan materi sebesar 97,08 %
- c. Persentase murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebesar 85,52%
- d. Persentase murid yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan sebesar 97,08 %
- e. Persentase murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sebesar 2,91%
- f. Persentase murid yang aktif menjelaskan materi kepada murid yang lain sebesar 94,21 %
- g. Presentase murid yang mengerjakan aktivitas - aktivitas lain dikelas,selama proses belajar mengajar berlangsung 5,78 %.
- h. Presentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 76,82%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten gowa dalam penerapan metode *student facilitator and*

*explaining* pada pembelajaran IPS dapat dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata presentase aktivitas murid **69,92 %** menunjukkan aktivitas positif dengan kriteria efektif  $\geq 65\%$ .

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Jika diterapkan metode *student facilitator and explaining* , maka terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten gowa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	70	80	10	100
2	60	80	20	400
3	80	90	10	100
4	50	70	20	400
5	70	90	20	400
6	60	70	10	100
7	80	90	10	100

8	70	100	30	900
9	70	90	20	400
10	50	80	30	900
11	60	80	20	400
12	40	60	20	400
13	60	90	30	900
14	80	100	20	400
15	50	60	10	100
16	30	60	30	900
17	50	70	20	400
18	70	100	30	900
19	40	70	30	900
20	50	80	30	900
21	80	90	10	100
22	70	90	20	400
23	40	80	40	1600
<b>Jumlah</b>	<b>1380</b>	<b>1870</b>	<b>490</b>	<b>12.100</b>

## 2. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{490}{23} \\ &= 21,30\end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 12.100 - \frac{(490)^2}{23} \\ &= 12.100 - \frac{240.100}{23} \\ &= 12.100 - 10.439 \\ &= 1.661\end{aligned}$$

c. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{21,30}{\sqrt{\frac{1.661}{23(23-1)}}} \\ t &= \frac{21,30}{\sqrt{\frac{1.661}{506}}} \\ t &= \frac{21,30}{\sqrt{3,29}} \\ t &= \frac{21,30}{1,82}\end{aligned}$$

$$t = 11,70$$

#### **d. Menentukan harga $t_{Tabel}$**

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 23 - 1 = 22$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,71$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 11,70$  dan  $t_{Tabel} = 1,71$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $11,70 > 1,71$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Berdasarkan kesimpulan tersebut berarti penerapan *metode student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar murid karena dalam pembelajaran tersebut murid diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

#### **D. Pembahasan Data Penelitian**

*Student Facilitator and Explaining* adalah rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada murid.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 57,82 dengan kategori sangat rendah yaitu 4,35 %, rendah 34,78%, sedang 17,39 %, tinggi 43,48 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran IPS, sebelum diterapkan *metode student facilitator and explaining* tergolong rendah.

Selanjutnya, nilai rata-rata *post-test* adalah 81,30. Jadi, hasil belajar IPS setelah diterapkan metode *student facilitator and explaining* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode *student facilitator and explaining*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar IPS juga meningkat yaitu sangat tinggi 43,48 %, tinggi 43,48 %, sedang 13,04 %, rendah dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran IPS, sesudah diterapkan *metode student facilitator and explaining* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,70. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $23 - 1 = 22$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 1,71$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPS, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan terhadap murid, pada awal kegiatan pembelajaran ada murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan selanjutnya tidak ada lagi murid yang melakukan aktifitas negatif. Pada pertemuan pertama, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran

berlangsung, akan tetapi saat diterapkan metode *student facilitator and explaining* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang mengerjakan soal-soal yang diberikan dan murid bertanya tentang materi yang belum dipahami. Murid juga mulai aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas serta aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa.

Penerapan *metode student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar murid karena dalam pembelajaran tersebut murid diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk itu dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS murid dengan mudah memahami dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar murid dikatakan meningkat setelah diterapkannya metode *student facilitator and explaining* karena dalam metode ini siswa belajar dengan menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata murid.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan dengan penerapan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa sebelum diterapkan metode *student facilitator and explaining* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan pada perolehan presentase hasil belajar murid dengan kategori sangat rendah yaitu 4,35 %, rendah 34,78 %, sedang 17,39 %, tinggi 43,48 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %.
2. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum metode *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan pada perolehan presentase hasil belajar murid dengan kategori sangat tinggi 43,48 %, tinggi 43,48 %, sedang 13,04 %, rendah 0,00 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *metode student facilitator* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa setelah diperoleh  $t_{hitung} = 11,70$  dan  $t_{tabel} = 1,71$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,70 > 1,71$ .

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan metode *student facilitator and explaining* yang mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SD Negeri IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa, disarankan untuk menerapkan metode *student facilitator and explaining* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *student facilitator and explaining* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode *student facilitator and explaining* serta memperkuat hasil penelitian dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : SD INPRES MANGASA 1  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : IV/I  
**Alokasi Waktu** : 2x 35 menit

**I. Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

**II. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya

**III. Indikator**

1. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam
2. Menyebutkan manfaat kenampakan alam

**IV. Tujuan Pembelajaran**

- ◆ Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri kenampakan alam
- ◆ Peserta didik dapat menyebutkan manfaat dari kenampakan alam

❖ **Karakter Peserta didik yang diharapkan** : Disiplin ( *Discipline* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Jujur ( *fairnes* ) dan Ketelitian ( *carefulness* )

**V. Materi Pokok**

- Kenampakan alam

**VI. Metode/ Model Pembelajaran.**

**Metode** : Student Facilitator and Explaining

**VII. Kegiatan Pembelajaran**

- Kegiatan awal
- Guru menyampaikan untuk berdoa sebelum belajar
- Guru mengabsen dan mengisi daftar kelas
- Guru mempersiapkan materi ajar, metode dan alat peraga

- Guru memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis dan membaca
- Guru mengulang dan memperingatkan pelajaran yang lalu
- Guru memberikan motivasi
- Kegiatan inti
  - ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi,

    - ☞ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
    - ☞ Guru mendemostrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
    - ☞ Memberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan kepada murid lainnya atau berperan menjadi seorang guru dan menjelaskan materi tentang kenampakan alam melalui gambar-gambar kenampakan alam dan hal ini dilakukan secara bergiliran
    - ☞ Guru menyimpulkan pendapat dari murid
    - ☞ Guru menerangkan materi yang disajikan saat ini
  - ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi,

    - ☞ membiasakan murid untuk mendengarkan penjelasan guru tentang garis-garis besar materi pembelajaran
    - ☞ memberi kesempatan kepada murid untuk berpikir, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut
    - ☞ Memberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan tentang kenampakan alam sesuai dengan gambar
  - ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi,

    - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui Peserta didik
    - ☞ Guru bersama Peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
  - Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik
  - Guru meminta kepada peserta didik untuk berdoa sebelum pulang

## **VII. Alat dan Sumber Bahan**

Alat Peraga: Gambar kenampakan/pemandangan alam

Gambar pegunungan

Gambar Pantai

Gambar Dataran tinggi dan Dataran rendah

Sumber: Buku IPS kelas IV

## **VIII. Penilaian**

Jenis Evaluasi : Tes tertulis

Alat Evaluasi : Soal

### **CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk Peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mangasa, 02 Agustus 2016

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Jusmawati, S.Pd**

**Nurhasanah**

**NIP:**

**Nim : 10540 7873**

**12**

**Mengetahui**

**Kepala SD Inpres Mangasa I**

**ST.Nurhayati,S.Pd.**

**NIP.19640416 198306 2 001**

## Materi Ajar

### A. Ciri Kenampakan Alam dan Manfaatnya



**Sumber:** [www.google.com](http://www.google.com)

*Gambar 2.1: Kenampakan alam di sekitar Gunung Rinjani*

Kenampakan alam merupakan bentuk muka bumi. Kenampakan alam disebut juga dengan istilah *bentang alam*. Setiap daerah mempunyai kenampakan alam yang berbeda-beda. Ada yang datar, ada yang berbukitbukit. Ada pula daerah yang tertutup atau digenangi oleh air. Seperti sungai dan laut.

Pada dasarnya kenampakan alam dibagi menjadi 2 bagian yaitu kenampakan alam wilayah daratan dan kenampakan alam wilayah perairan.

#### **1. Kenampakan Alam Wilayah Daratan**

Wilayah daratan adalah bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air dan berbentuk padat. Kenampakan alam yang termasuk wilayah daratan adalah sebagai berikut:

##### a. Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah datar yang memiliki ketinggian 0 - 200 m di atas permukaan laut. Pada peta, dataran rendah biasanya digambarkan dengan warna hijau. Dataran rendah banyak dimanfaatkan untuk pemukiman, industri dan pertanian. Ibu kota propinsi di Indonesia hampir semuanya berada di dataran rendah dan dekat dengan laut. Seperti

kota Jakarta, Surabaya dan Pontianak. Tanaman yang cocok di dataran rendah adalah padi, palawija dan tebu.

b. Dataran tinggi

Dataran Tinggi adalah wilayah daratan luas yang terletak pada ketinggian di atas 200 meter dari permukaan air laut. Dataran tinggi disebut juga *plateau* atau *plato*. Pada peta, dataran tinggi biasanya digambarkan dengan warna coklat. Contoh dataran tinggi di Indonesia adalah Dataran Tinggi Dieng (Jawa Tengah), Dataran Tinggi Alas (Aceh), Dataran Tinggi Bone (Sulawesi Selatan). Dataran tinggi sangat cocok untuk kegiatan wisata dan perkebunan. Tanaman yang cocok untuk perkebunan antara lain teh, cengkeh, kopi, sayuran dan buah-buahan. Dapatkah kamu menyebutkan contoh sayuran dan buah-buahan dari dataran tinggi?

c. Pantai

Pantai adalah wilayah perbatasan antara daratan dan laut. Pantai ada yang landai ada yang terjal. Pantai banyak yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Contohnya adalah Pantai Carita (Banten), Pantai Senggigi (NTB), Pantai Ancol (DKI Jakarta), dan Pantai Kasih (Aceh). Selain sebagai tempat wisata, pantai juga dapat dimanfaatkan untuk tempat pelelangan ikan dan pembuatan garam.



*Gambar 2.2: Pantai Kuta di Bali*

d. Gunung

Gunung adalah bagian bumi yang menonjol tinggi dengan ketinggian puncaknya di atas 600 m. Gunung dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1) Gunung berapi

Gunung berapi merupakan gunung yang masih aktif dan sewaktu-waktu dapat meletus. Contoh gunung berapi adalah Gunung Merapi (Jawa Tengah), Gunung Tangkuban Perahu (Jawa Barat), Gunung Agung dan Gunung Batur (Bali), Gunung Kerinci (Nusa Tenggara Barat)

2) Gunung tidak berapi

Gunung tidak berapi merupakan gunung yang sudah tidak aktif lagi. Gunung tidak berapi sangat kecil kemungkinan untuk meletus. Gunung tidak berapi sering juga disebut gunung mati. Contoh gunung tidak berapi adalah Gunung Muria (Jawa Tengah), Gunung Tambora (NTB), dan Gunung Melawan (Kalimantan Tengah).

Gunung terdiri dari tiga bagian. Yaitu puncak, lereng dan kaki gunung. Tanah yang berada di sekitar gunung sangat subur. Mengapa bisa demikian? Karena mengandung fosfor dan silika yang berasal dari letusan gunung. Hal ini menyebabkan lereng dan kaki gunung banyak ditumbuhi pohon-pohon lebat dan cocok untuk kegiatan perkebunan.



*Gambar 2.3: Gunung Bromo di Jawa Timur*

e. Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung yang sambung menyambung satu sama lain. Pegunungan juga sering dimanfaatkan untuk tempat wisata.

Selain karena udaranya yang sejuk juga karena pemandangan di pegunungan sangat indah. Contoh pegunungan di Indonesia adalah Pegunungan Kendeng (Jawa Tengah), Pegunungan Sibolangit (Aceh), Pegunungan Bukit Barisan (Bengkulu-Jambi), dan Pegunungan Jayawijaya (Papua).

#### f. Tanjung

Tanjung merupakan daratan yang menjorok ke laut. Tanjung kadang disebut dengan istilah Ujung. Tanjung yang luas disebut semenanjung. Tanjung banyak dimanfaatkan untuk membangun pelabuhan. Contoh tanjung di Indonesia adalah Tanjung Perak (Surabaya-Jatim), Tanjung Priok (DKI Jakarta), Tanjung Batu (Kalimantan Timur) dan Ujung Kulon (Jawa Barat).

#### g. Delta

Delta adalah daratan yang berada di tengah sungai. Biasanya di muara sungai. Muara sungai merupakan pertemuan antara air sungai dan air laut. Contoh dari delta adalah Delta Sungai Bengawan Solo yang bermuara di Laut Jawa, dan Delta Sungai Mahakam di Kalimantan yang bermuara di Selat Makasar



*Gambar 2.4: Delta Sungai Mahakam, Kalimantan*

## **2. Kenampakan Alam Wilayah Perairan**

Wilayah perairan merupakan bagian dari permukaan bumi yang tergenangi air. Kenampakan alam yang termasuk wilayah perairan adalah

sebagai berikut:

a. Sungai

Sungai adalah aliran air yang panjang yang berasal dari mata air dan bermuara atau berakhir di laut. Sungai banyak digunakan untuk sarana transportasi dan irigasi.

Sungai di Kalimantan banyak yang dimanfaatkan untuk pasar apung. Contoh sungai di Indonesia adalah Sungai Kapuas (Kalimantan), Bengawan Solo (Jawa Tengah), dan Sungai Asahan (Riau).



*Gambar 2.5: Sungai Kapuas, Kalimantan*

b. Danau

Danau merupakan genangan air yang luas yang dikelilingi daratan. Kebanyakan danau adalah air tawar. Danau sering digunakan untuk rekreasi dan olahraga. Contoh danau di Indonesia adalah Danau Laut Tawar (Aceh), Danau Toba (Sumatera

Utara), Danau Segara Anakan (NTB), Danau Batur (Bali). Danau ada juga yang sengaja dibuat oleh manusia. Danau buatan ini disebut waduk. Contohnya Waduk Gajah Mungkur (Jawa Tengah) dan Waduk Jatiluhur (Jawa Barat). Waduk biasanya

digunakan untuk pengairan, pembangkit listrik dan rekreasi.



*Gambar 2.6: Danau Kelimutu, NTT*

c. Laut

Laut merupakan perairan yang luas dengan ciri airnya asin. Laut banyak yang menghasilkan berbagai jenis ikan, udang, kerang serta rumput laut. Laut banyak dimanfaatkan juga untuk rekreasi dan transportasi. Laut yang sangat luas disebut samudera. Contoh laut di Indonesia adalah Laut Jawa, Laut Banda dan Laut Sulawesi. Sedangkan contoh samudera adalah Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

d. Selat

Selat adalah laut sempit di antara dua pulau. Selat ada yang dibuat oleh manusia. Selat buatan disebut terusan atau kanal. Selat sering digunakan sebagai jalur transportasi air antar pulau. Contoh selat adalah Selat Sunda (antara pulau Jawa dan Pulau Sumatera) dan selat Bali (antara pulau Jawa dan pulau Bali).

e. Teluk

Teluk merupakan laut yang menjorok ke daratan. Teluk di Indonesia sangat banyak. Teluk banyak dimanfaatkan untuk pelabuhan dan tempat wisata. Contoh teluk di Indonesia adalah Teluk Penyu, Teluk Semarang, Teluk Cendrawasih dan Teluk Bone.



*Gambar 2.7: Teluk Manado, Sulawesi*

f. Rawa.

Rawa merupakan daerah yang digenangi air dengan tanahnya berlumpur. Rawa biasanya terdapat di daerah pantai. Keberadaan rawa sangat penting yakni mencegah dari kerusakan atau pencemaran lingkungan. Karena memiliki manfaat yang besar, rawa harus dijaga kelestariannya.



*Gambar 2.8: Sebuah rawa di Sumatera*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Sekolah** : SD INPRES MANGASA 1  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : IV/I  
**Alokasi Waktu** : 2x 35 menit

**VI. Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

**VII. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya

**VIII. Indikator**

1. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam
2. Menyebutkan manfaat kenampakan alam

**IX. Tujuan Pembelajaran**

- ◆ Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri kenampakan alam
- ◆ Peserta didik dapat menyebutkan manfaat dari kenampakan alam

❖ **Karakter Peserta didik yang diharapkan** : Disiplin ( *Discipline* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Jujur ( *fairnes* ) dan Ketelitian ( *carefulness* )

**X. Materi Pokok**

- Kenampakan alam

**VI. Metode/ Model Pembelajaran.**

**Metode** : Student Facilitator and Explaining

**VII. Kegiatan Pembelajaran**

- Kegiatan awal
- Guru menyampaikan untuk berdoa sebelum belajar
- Guru mengabsen dan mengisi daftar kelas
- Guru mempersiapkan materi ajar, metode dan alat peraga
- Guru memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis dan membaca
- Guru mengulang dan memperingatkan pelajaran yang lalu
- Guru memberikan motivasi
- Kegiatan inti

- ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi,

- ☞ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- ☞ Guru mendemostrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- ☞ Memberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan kepada murid lainnya atau berperan menjadi seorang guru dan menjelaskan materi tentang kenampakan alam melalui gambar-gambar kenampakan alam dan hal ini dilakukan secara bergiliran
- ☞ Guru menyimpulkan pendapat dari murid
- ☞ Guru menerangkan materi yang disajikan saat ini

- ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi,

- ☞ membiasakan murid untuk mendengarkan penjelasan guru tentang garis-garis besar materi pembelajaran
- ☞ memberi kesempatan kepada murid untuk berpikir, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut
- ☞ Memberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan tentang kenampakan alam sesuai dengan gambar

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi,

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui Peserta didik

☞ Guru bersama Peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup
  - Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik
  - Guru meminta kepada peserta didik untuk berdoa sebelum pulang

#### **VII. Alat dan Sumber Bahan**

Alat Peraga: Gambar kenampakan/pemandangan alam

Gambar pegunungan

Gambar Pantai

Gambar Dataran tinggi dan Dataran rendah

Sumber: Buku IPS kelas IV

#### **VIII. Penilaian**

Jenis Evaluasi : Tes tertulis

Alat Evaluasi : Soal

#### **CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*☞ Untuk Peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mangasa, 02 Agustus 2016

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Jusmawati, S.Pd**

**Nurhasanah**

**NIP:**

**Nim : 10540 7873**

**Mengetahui**  
**Kepala SD Inpres Mangasa I**

**ST.Nurhayati,S.Pd.**  
**NIP.19640416 198306 2 001**

## RIWAYAT HIDUP



NURHASANAH lahir pada tanggal 10 November 1993, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Alm. Syamsuddin dan Hj. Nuriah S. A.Ma. Penyusun mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2000 di SD Negeri 116 Mattanru kecamatan Ganra kabupaten Soppeng Provinsi Sul-Sel, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2006 di SMP Negeri 3 Lilirilau dan tamat pada tahun 2009, setelah tamat dari SMP penyusun melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 2 Watan Soppeng dan tamat pada tahun 2012.

Setelah tamat SMA, penyusun melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2016, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa.